

FAKTOR PENENTU KONSERVATISME AKUNTANSI: FINANSIAL DISTRES SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Rahama Yandi¹⁾, Zaitul²⁾

¹⁾Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

Email: rahmayandi1703@gmail.com

²⁾Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email : zaitul@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional, Konflik Kepentingan, Resiko Litigasi terhadap Konservatisme akuntansi dengan *Finansial Distres* sebagai variabel moderasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 26 perusahaan. Penelitian ini menggunakan 23 sampel dengan purposive sampling. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif. Tinjauan ini menggunakan Uji Analisis Regresi moderasi, dan Uji Asumsi Klasik. Program SPSS digunakan dalam siklus ini. Hasil penelitian menunjukkan Resiko Litigasi dan *Finansial Distres* berpengaruh negatif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Kepemilikan Institusional dan Konflik Kepentingan tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. *Finansial Distres* tidak mampu memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi. *Finansial Distres* tidak mampu memoderasi pengaruh Konflik Kepentingan terhadap Konservatisme akuntansi. Dan *Finansial Distres* tidak mampu memoderasi pengaruh Resiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Kata kunci: Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Institusional, Resiko Litigasi, *Financial Distres*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah keuangan terpenting di pasar modal yang berkembang saat ini adalah kualitas informasi keuangan perusahaan. Informasi keuangan berkualitas lebih tinggi mengarah pada keputusan keuangan yang baik yang dibuat oleh calon investor dan juga berkontribusi pada alokasi sumber daya keuangan yang lebih tepat. Konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip kehati-hatian untuk mengakui biaya dan rugi lebih cepat, memperlambat pengakuan pendapatan dan laba, serta mengecilkan penilaian aset dan membesarkan penilaian kewajiban (Anggraeni, 2017). Kasus yang terkait dengan kurangnya penerapan konservatisme akuntansi terjadi pada tahun 2017 pada PT.Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) yang memalsukan atau memanipulasi laporan keuangan dengan ditemukan overstatement hingga Rp. 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap Grup TPS Food dan dari pos penjualan sebesar Rp. 662 miliar, EBITDA (laba sebelum pajak, depresiasi dan amortisasi) dan sebesar Rp. 329 miliar entitas bisnis food.

www.cnbcindonesia.com. Menurut Rahmawati, (2018) kepemilikan institusional merupakan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh bank, asuransi, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain. konflik kepentingan adalah sebagaimana pihak pemilik dan dan pihak manajemen memiliki kepentingan masing-masing untuk mensejahterkan dirinya masing-masing akan tetapi kepentingan tersebut saling bertolak belakang (Arfan, 2014). Menurut pendapat Dewi et al. (2014) Risiko litigasi adalah suatu risiko yang mempunyai kemampuan untuk menimbulkan biaya yang besar karena berkaitan dengan masalah hukum. *Financial distress* merupakan keadaan menurunnya keuangan dalam perusahaan yang apabila terjadi terus menerus akan menimbulkan kebangkrutan bagi perusahaan (Pramudita, 2012).

METODE

Metode penelitian ini adalah pemeriksaan kuantitatif menggunakan perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Dengan populasi

sebanyak 26 dan sampel 23 perusahaan tercatat di BEI periode 2017-2022. Menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan dengan standar sebagai berikut: 1) Perusahaan manufaktur sektor makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki periode akhir tahun 31 Desember selama tahun 2017 sampai 2020 secara berturut-turut secara lengkap, 2) Perusahaan yang memiliki laporan lengkap tahunan selama periode 2017 sampai 2020 yang diperlukan untuk penelitian, 3) Perusahaan yang memakai mata uang Rupiah untuk melakukan transaksi. Pengukuran Konservatisme Akuntansi dengan membagi total asset dengan jumlah laba bersih ditambah depresiasi di kurang arus kas dan di kali min satu, Kepemilikan Institusional diukur dengan membagi saham yang dimiliki institusi dengan saham yang beredar, selanjutnya Konflik Kepentingan diukur dengan DIVAS yaitu membagi dividen yang dibayarkan dengan total aktiva dan persen, Resiko Litigasi diukur dengan DER yaitu membagi ekuitas dengan total hutang, dan selanjutnya *Finansial Distres* diukur dengan *Interest Coverage Ratio* yaitu membagi laba operasi dengan beban bunga. Model penelitian menggunakan analisis moderasi MRA (*moderated regression analysis*) yaitu 3 model persamaan matematis sebagai berikut:

Model pertama:

$$KON = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 KONF + \beta_3 LIT + \epsilon$$

Model Kedua:

$$KON = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 KONF + \beta_3 LIT + \beta_4 FD + \epsilon$$

Model Ketiga:

$$KON = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 KONF + \beta_3 LIT + \beta_4 FD + \beta_5 KI * FD + \beta_6 KONF * FD + \beta_7 LIT * FD + \epsilon$$

Keterangan:

- A : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_7$: Koefisien regresi
- KON : Konservatisme Akuntansi
- KI : Nilai Kepemilikan Institusional
- KONF : Nilai Konflik Kepentingan
- LIT : Nilai Resiko Litigasi
- FD : Nilai *Finansial Distress*
- KI * FD : Interaksi antara Kepemilikan Institusional dengan *Finansial Distress*
- KONF * FD : Interaksi antara Konflik Kepentingan dengan *Finansial Distress*
- LIT * FD : Interaksi antara Resiko Litigasi dengan *Finansial Distress*
- ϵ : Standar Error

untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu analisis regresi moderasi, Uji outlier menggunakan pendekatan Grubb (1969). Uji Normalitas menggunakan nilai skewness dibagi dengan standar error dengan kriteria penilaiannya antara -2,59 dan +2,59 jika observasi kurang dari 300

observasi (Manning & Munro, 2004). Uji multikolinearitas menggunakan alat uji tolerance dan VIF. Uji Autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (1950). Sedangkan uji heteroskedastisitas menggunakan pengamatan scatterplot (Ghozali, 2018). Uji R², f dan t statistik digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis dengan ketiga model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 hasil uji hipotesis model satu

Variabel	Model Satu			Kesimpulan
	Koef Reg	t Statistik	Signifikan	
Kepemilikan Institusional	0,05	0,82	0,41	Ditolak
Konflik Kepentingan	-0,31	-0,42	0,67	Ditolak
Resiko Litigasi	-0,06	-2,5	0,01	Diterima
F. Statistic			2,16	
F. Sig			0,09	
R.Square			0,06	

Sumber : Data Penelitian diolah (SPSS)

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional memiliki koefisien regresi sebesar 0,05 dan nilai signifikansi sebesar 0,41 > 0,05 artinya (H₁) variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, yang artinya besar kecilnya saham yang dimiliki institusi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Variabel Konflik Kepentingan memiliki koefisien regresi sebesar -1,31 dan nilai signifikansi sebesar 0,67 > 0,05 artinya (H₂) variabel Konflik Kepentingan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, yang artinya besar kecilnya konflik kepentingan tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi. Variabel Resiko Litigasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,06 dan nilai signifikansi 0,0 < 0,05 artinya (H₃) variabel Resiko Litigasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi yang artinya bertambahnya resiko litigasi maka akan tinggi pula tingkat konservatisme akuntansi dalam perusahaan.

Tabel 2 hasil uji hipotesis model dua

Variabel	Model Dua			Kesimpulan
	Koef Reg	t Statistik	Signifikan	
Kepemilikan Institusional	0,09	1,54	0,12	Ditolak
Konflik Kepentingan	0,13	0,18	0,85	Ditolak
Resiko Litigasi	-0,04	-1,75	0,08	Ditolak
<i>Finansial Distres</i>	0	-2,99	0,00	Diterima

F. Statistic	4,01
F. Sig	0
R.Square	0,15

Sumber : Data Penelitian diolah (SPSS)

Hasil uji t parsial menjelaskan bahwa pada model kedua hanya menjelaskan variabel *Finansial Distres* saja. Dan variabel *Finansial Distres* memiliki koefisien regresi sebesar -0,00 dan nilai signifikansi sebesar $0,00 > 0,05$ artinya (H_4) variabel Finansial Distres berpengaruh negative signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi artinya apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka penerapan konservatisme rendah.

Tabel 3 Hasil uji hipotesis model tiga

Variabel	Model Tiga			Kesimpulan
	Koef Reg	t Statistik	Signifikan	
Kepemilikan Institusional	-0.01	-0,12	0,9	Ditolak
Konflik Kepentingan	0,59	0,42	0,67	Ditolak
Resiko Litigasi	-0,02	-0,78	0,43	Ditolak
<i>Finansial Distres</i>	-0,005	-3,78	0	Diterima
KI*FD	0,005	1,7	0,09	Ditolak
KK*FD	0	-0,01	0,9	Ditolak
RL*FD	0,001	1,5	0,13	Ditolak
F. Statistic			4,33	
F. Sig			0.00	
R.Square			0,26	

Sumber : Data Penelitian diolah (SPSS)

Hasil uji t parsial menjelaskan bahwa pada model ketiga hanya menjelaskan interaksi antara variabel independent terhadap *Finansial Distres* saja. Dan variabel KI*FD memiliki koefisien regresi sebesar 0,005 dan nilai signifikansi sebesar $0,09 > 0,05$ artinya (H_5) variabel KI*FD berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. variabel KK*FD memiliki koefisien regresi sebesar 0,000 dan nilai signifikansi sebesar $0,99 > 0,05$ artinya (H_6) variabel KK*FD berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. variabel RL*FD memiliki koefisien regresi sebesar 0,001 dan nilai signifikansi sebesar $0,13 > 0,05$ artinya (H_7) variabel RL*FD berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa resiko litigasi berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi resiko litigasi, maka tingkat konservatisme akuntansi akan semakin rendah atau sebaliknya. Maka dari itu peneliti menyarankan bagi perusahaan untuk

meningkatkan tingkat resiko litigasi dengan cara meningkatkan Ekuitas perusahaan dan menurunkan tingkat hutang dan kewajiban perusahaan sehingga semakin tinggi resiko litigasi perusahaan maka akan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa finansial distress berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian *financial distress* perusahaan yang semakin tinggi maka tingkat konservatisme akuntansi akan menurun dan sebaliknya. Maka dari itu penulis menyarankan perusahaan untuk meningkatkan laba operasi dan mengurangi beban bunga dalam perusahaan sehingga perusahaan mengalami finansial distress dan akan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. Penelitian ini mempunyai keterbatasan berkaitan dengan jumlah sampel yang relatif terbatas yang belum merepresentasikan perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu 26 perusahaan dan periode waktu penelitian yang relatif singkat, yakni 2017-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. I. (2017). Pengaruh Distress, Total Asset Turnover, dan Proporsi dewan komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi. Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 91, 1–16.
- Ardian Ardi, Kamaliah, N. I. 2019. (2019). *Jurnal Ekonomi Pengaruh Konflik Kepentingan dan Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Risiko Litigasi sebagai Variabel Pemoderasi*. 160–171.
- Dayyanah, M., & Suryandari, D. (2019). *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business* determinan konservatisme akuntansi perusahaan: peran moderasi finansial disres
- Dewi, L. P. K., Herawati, N. T., & Sinarwati, I. K. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–12.
- El-haq, Z. N. S. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi*. 11(2), 315–328.
- Ghozali, Imam Prof.H.M.Com, Ph.D, CA. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Juanda, A. (2007). Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi. Unhas Makassar, 1–25.
- Pramudita, N. (2012). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 1–6.
- Putra, I. G. B. N. P., Ag, A. A. P., Purnama, M., & Deny, G. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi*. 18, 41–51.
- Salehi, M., & Sehat, M. (2019). Debt maturity structure, institutional ownership and accounting conservatism: Evidence from Iranian listed companies. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 35–51. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2018-0001>
- Sulastri, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntansi*, 14(1), 59–69.
- Wicandy, N. 2018. (2018). pengaruh kesulitan keuangan, resiko litigasi, dan political cost terhadap konservatisme akuntansi. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14171>
- Wisuandari, N. K., & Putra, I. N. (2018). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Konflik Kepentingan pada Konservatisme Akuntansi dengan Risiko Litigasi Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 1521–1547.

www.idx.co.id.

www.cnbcindonesia.com